

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai panduan terencana bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Menurut Siti Zulaikha, strategi pembelajaran adalah serangkaian perencanaan yang dirancang guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan mengombinasikan metode, pendekatan, dan teknik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa serta materi ajar. Strategi ini mencakup aspek pengorganisasian, alur kegiatan pembelajaran, serta cara guru mengelola kelas secara dinamis dan adaptif. Strategi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mencapai kompetensi kognitif, tetapi juga sangat berkaitan erat dengan pembentukan karakter siswa agar sejalan dengan nilai-nilai Kristiani. Beberapa tipe strategi pembelajaran yang relevan diterapkan oleh guru dalam menghadapi tantangan seperti pengaruh media sosial terhadap karakter siswa antara lain:

a. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif melibatkan kolaborasi sesama siswa pada kelompok guna meraih tujuan yang sama.¹¹ Hal tersebut bertujuan guna

¹¹ Slavin, R. E. (2020). Cooperative Learning and Academic Achievement: Why Does Groupwork Work? *Journal of Education Psychology*, 112(2), 143-157.

meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman materi secara lebih mendalam.

- b. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning-PBL) pada PBL, siswa menghadapi dengan permasalahan konkret yang harus mereka atasi.¹² Hal ini mendorong keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran inkuiri mendorong siswa untuk menemukan jawaban melalui pertanyaan dan eksplorasi mandiri.¹³ Hal ini mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan riset siswa.

- d. Strategi pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif berfokus pada keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas yang membutuhkan partisipasi aktif, seperti simulasi, diskusi, atau proyek kelompok.

- e. Strategi pembelajaran diferensiasi

Pembelajaran diferensiasi memberikan pendekatan yang lebih personal kepada siswa, dengan menyesuaikan pengajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka.

¹² Savin-Baden, M. (2021). Problem-Based Learning in Higher Education: A Global Perspective. Springer.

¹³ Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2021). How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School. National Academies Press.

f. Strategi pembelajaran berbasis teknologi

Teknologi digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan memberikan fleksibilitas dan pembelajaran yang dipersonalisasi melalui alat digital.¹⁴

g. Strategi pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung menitikberatkan pada petunjuk yang sistematis serta mudah guna memudahkan siswa mengerti materi dengan lebih baik.

h. Strategi pembelajaran kolaboratif digital

Menggunakan alat dan platform digital untuk memungkinkan kolaborasi antar siswa di berbagai lokasi. Ini mendukung pembelajaran berbasis proyek atau diskusi berbasis web.

i. Strategi pembelajaran flipped classroom

Strategi pembelajaran yang baik mendukung siswa pada mempelajari materi secara independen memakai video atau bahan belajar lain, kemudian berdiskusi atau memecahkan masalah di kelas.

j. Strategi pembelajaran berbasis game

Pembelajaran berbasis permainan menggunakan elemen permainan untuk membuat pelajaran lebih menarik juga mendorong siswa dalam berpartisipasi lebih aktif pada proses belajar.¹⁵

¹⁴ Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2023). Cooperative Learning in the Digital Age: A New Approach to Online Education. Springer.

¹⁵ Bishop, J. L., & Verleger, M. A. (2023). The Flipped Classroom: A Survey of the Research. *Journal of Education and Learning*, 12(1), 12-19.

Dalam menerapkan strategi tersebut, peran guru sangat krusial sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru mencakup: ¹⁶

a. Sebagai perancang pembelajaran

Guru mempunyai kewajiban guna merancang strategi pembelajaran yang memnuhi siswa, tujuan kurikulum, dan kondisi kelas.

b. Sebagai fasilitator pembelajaran

Guru memfasilitasi pembelajaran dengan menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi, diskusi, dan eksplorasi siswa.

c. Sebagai evaluator efektivitas strategi pembelajaran

Guru mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan dengan mengukur hasil belajar siswa dan menyesuaikan metode yang paling efektif.

d. Sebagai innovator dalam pembelajaran berbasis teknologi

Guru harus mampu mengadaptasi teknologi dalam strategi pembelajaran agar lebih menarik dan efektif bagi siswa di era digital.

e. Sebagai motivator dan pembimbing

Guru harus mampu memotivasi siswa dalam proses belajar dengan memberikan dorongan, umppsasan balik, dan bimbingan sesuai kebutuhan siswa.

¹⁶ Rosenshine, B. (2021). Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know. *American Educator*, 45(1), 10-19.

f. Sebagai pengembangan pembelajaran berbasis diferensiasi

Guru perlu memahami karakteristik siswa dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kemampuan, gaya belajar, dan kebutuhan khusus mereka.

g. Sebagai pemimpin dalam pengelolaan kelas

Guru harus mengelola kelas dengan baik agar strategi pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan efektif dan kondusif.

h. Sebagai pendorong pembelajaran mandiri

Guru membimbing siswa untuk mengembangkan kemandirian belajar melalui strategi seperti membalik penyampaian materi dan pembelajaran berbasis proyek.

i. Sebagai pengembang kurikulum dan inovator pembelajaran

Guru tidak hanya mengajar tetapi juga berperan dalam mengembangkan kurikulum dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih relevan dengan perkembangan zaman.¹⁷

Meskipun peran guru sangat strategis, mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh media sosial yang kuat terhadap perilaku siswa, yang seringkali menimbulkan penurunan minat belajar, kurangnya fokus, serta terganggunya pembentukan karakter siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu berinovasi di tengah keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan

¹⁷ Gee, J. P. (2025). Teaching and Learning in the Digital Age: Adapting Curriculum to the Future. *Computers in Education*, 77(3), 112-128.

teknologi, dan perbedaan latar belakang siswa. Guru juga harus menavigasi nilai-nilai Kristiani dalam konteks dunia digital, serta mengatasi kurangnya literasi digital baik dari pihak guru maupun murid. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kapasitas diri dan memperbarui pendekatan mereka agar tetap relevan dan efektif.¹⁸

Salah satu tokoh yang relevan dengan pendekatan strategis dalam pendidikan karakter adalah Thomas Lickona. Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar untuk membantu siswa memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika yang utama seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan kasih sayang. Lickona menekankan bahwa strategi pembelajaran yang baik harus melibatkan siswa dalam proses internalisasi nilai-nilai moral melalui pengalaman nyata dan partisipatif.

Pemikiran Lickona mendorong guru untuk tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran sebagai ruang pembentukan karakter. Misalnya, melalui diskusi etis, proyek kolaboratif bernuansa pelayanan, atau refleksi spiritual, siswa dilatih untuk merefleksikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan nyata. Guru yang menerapkan strategi ini akan lebih berhasil dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, bukan hanya secara intelektual, tetapi juga spiritual dan sosial.¹⁹

¹⁸ Rosenshine, B. (2021). Principles of Instruction: Research-Based Strategies That All Teachers Should Know. *American Educator*, 45(1), 14-21.

¹⁹ Bimo Setyo Utomo, "Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4:16". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no.1 (2023).

Dengan mengacu pada Lickona, strategi guru yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembentukan karakter bukan sekadar sebagai objek belajar akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan transformatif. Hal ini sangat relevan dengan tantangan pembelajaran di era digital, di mana arus informasi begitu cepat dan nilai-nilai etis mudah terdistorsi.

B. Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan agama Kristen adalah upaya sistematis untuk membimbing individu, terutama siswa, untuk memahami dan menghayati ajaran Kristen, yang bertujuan memperdalam iman dan mengembangkan karakter sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. PAK bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui ajaran Kristen, yang meliputi pengembangan prinsip-prinsip moral, spiritual, juga etika persis dalam ajaran alkitab.

Berikut tujuan Pendidikan Agama Kristen pada membentuk karakter siswa:

- a. Membangun karakter moral juga etika yang didasarkan pada ajaran Kristen.

PAK mempunyai tujuan guna membentuk karakter pelajar dengan menanamkan moral serta perilaku Kristen.²⁰ Seperti kejujuran, kasih dan kedamaian, yang bisa diimplementasikan pada aktivitas sehari-hari.

- b. Pengembangan kepedulian sosial melalui ajaran Kristen. PAK bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian sosial pada siswa dengan mengajarkan

²⁰ Wibowo, A. (2020). "Pendidikan Agama Kristen: Perspektif dan Praksis Pendidikan di Indonesia". Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 19(1), 15-27.

nilai-nilai kristiani yang mendorong siswa untuk peduli terhadap sesama dan lingkungan mereka.

- c. Menimbuhkan sikap toleransi dan kerukunan antar agama. Salah satu tujuan PAK adalah mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi antarumat beragama serta hidup rukun pada masyarakat yang multikultural.
- d. Mengembangkan kepemimpinan yang berlandaskan kasih dan keadilan. PAK bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pemimpin yang berlandaskan nilai kasih, keadilan, dan pengabdian kepada orang lain, sebagaimana diajarkan dalam ajaran Yesus Kristus.
- e. Mendorong keteladanan dalam kehidupan siswa. Tujuan PAK adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana menjadi teladan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan mengaplikasikan ajaran Kristen dalam setiap aspek kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas menurut saya tujuan utamm yakni mengembangkan kepribadian siswa adalah untuk menanamkan prinsip-prinsi moral serta perilaku kristen, mengembangkan kepedulian sosial, meningkatkan sikap toleransi antar agama, serta mendorong kepemimpinan dan keteladanan yang baik sesuai dengan ajaran kristiani.

Berikut adalah prinsip-prinsip Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pembelajaran.

1) Peningkatan pengetahuan akan Firman Allah

Pak bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap Firman Allah, agar mereka bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

2) Pengembangan identitas diri dalam Kristus

Pak memampukan siswa untuk menyatakan keberadaan diri mereka sesuai dengan ajaran kristus, membantu mereka memahami identitas mereka sebagai pengikut Kristus.

3) Kemampuan Hidup Bersama dalam kemajemukan

Pak mempersiapkan siswa untuk hidup Bersama dengan orang lain di lingkungan yang majemuk, menanamkan nilai toleransi dan kasih terhadap sesama.²¹

4) Integritas Guru sebagai teladan

Guru PAK harus hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijamin dalam Alkitab, seperti kasih, pengampunan, dan kesetiaan, sehingga menjadi teladan bagi siswa.²²

5) Metode pembelajaran yang sesuai

Aplikasi strategi pembelajaran yang efektif, seperti ceramah, khotbah, dan penggunaan objek atau benda, untuk menyampaikan materi PAK secara jelas dan menarik.

²¹ Lisa Karyawati, "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk". Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 7, no.1 (2019)

²² Bimo Setyo Utomo, "Prinsip Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Menurut 1 Timotius 4:16". Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 3, no.1 (2023).

6) Tujuan Pendidikan yang jelas

Penetapan sasaran pembelajaran yang terdefinisi dengan jelas dalam PAK, seperti pengembangan moral dan spiritual siswa, agar proses pembelajaran lebih terarah dan efektif.

7) Peran guru sebagai motivator

Pendidik PAK perlu guna memotivasi siswa untuk belajar, dengan mencontoh teladan Yesus sebagai Guru Utama. yang menginspirasi dan memotivasi murid-muridnya.

8) Pembelajaran berpusat pada Kristus

PAK harus berpusat pada kristus, menjadikannya inti dari segala pengajaran dan aktivitas Pendidikan, sehingga siswa dapat meneladani kehidupan dan ajaran-Nya.

9) Pembinaan iman melalui keluarga

PAK juga menekankan peran keluarga dalam membina iman anak, dengan mengajarkan firman Tuhan dan menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari.

10) Penggunaan kurikulum berbasis Alkitab

Pengembangan kurikulum dan materi PAK harus berlandaskan Alkitab sebagai sumber otoritas utama, memastikan kebenaran yang diajarkan bersifat mutlak dan dapat dipercaya.²³

²³ Eka Setyaadi, Ari Upu Telo & Tesalonika, " Prinsip-Prinsip Elemental Pendidikan Agama Kristen Pada Khotbah di Bukit Dalam Matius 5-7". Jurnal Penabiblos (JPS) 14, no. 1 (2023).

Menurut saya uraian dari atas pentingnya integritas guru metode pembelajaran yang efektif, tujuan Pendidikan yang jelas, dan peran keluarga dalam pembelajaran PAK. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter dalam iman yang kuat sesuai ajaran Kristiani.

C. Pembinaan karakter bagi siswa Dalam Konteks Media Sosial

Pembinaan karakter bagi siswa dalam konteks media sosial merujuk pada upaya sadar dan terencana untuk menanamkan prinsip moral juga etika kepada siswa, agar mereka mampu menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan mengacu pada norma yang berlaku. Sasaran utama dalam pembinaan ini adalah membentuk individu yang bukan hanya cakap pada memanfaatkan teknologi, sambil harus menyadari konsekuensinya perilaku mereka di dunia maya terhadap diri sendiri dan orang lain.

Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter anak. Pemamfaatan media sosial secara berlebihan bisa mengakibatkan penurunan kualitas karakter, seperti kurangnya interaksi sosial langsung dan menurunnya produktivitas belajar. Dengan demikian, keterlibatan guru juga orang tua begitu penting guna membimbing dan memantau aktivitas anak-anak dalam memakai media sosial untuk memastikan murid mengembangkan karakter yang positif dan sehat.

Pendidikan karakter berfungsi bagi sarana guna membangun pribadi anak agar tumbuh menjadi individu yang positif, guru mempunyai peran penting sebagai pendidik dengan memberikan contoh perilaku yang baik. Sikap serta tindakan guru menjadi panutan yang akan ditiru oleh peserta didik. Pada konteks media sosial, ini berarti guru harus menunjukkan etika digital yang baik dan mengajarkan siswa tentang pentingnya berperilaku positif di dunia maya.²⁴

Dengan demikian, pembinaan karakter siswa terhadap media sosial menekankan pada pengembangan kesadaran juga keterampilan untuk berperilaku etis, menghormati privasi orang lain, serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan di media sosial. Hal tersebut penting supaya siswa dapat memanfaatkan media sosial selaku sarana yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka secara positif.

Guru Pendidikan Agama Kristen memegang peranan yang baik pada pembentukan karakter peserta didik. Selain menyampaikan materi pelajaran, siswa juga berperan sebagai panutan saat menghidupi serta menerapkan nilai Kristiani bagi kehidupan sehari-hari. Alex Mareku menekankan bahwa Alkitab, termasuk perjanjian lama, memuat banyak cerita dan contoh moralitas dan spiritualitas yang menjadi teladan bagi generasi umat kristiani. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, di harapkan siswa dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran alkitab.

²⁴ Nur Agus Salim dkk., *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022), 45.

D. Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Siswa

Media sosial yakni platform daring yang memberikan kemudahan bagi penggunanya guna berkomunikasi, betukar informasi, serta membuat berbagai konten secara mudah. Jenis-jenis media sosial yang sering dipakai dari masyarakat global yakni blog, jaringan sosial, ensiklopedia daring, forum diskusi, serta dunia maya. Menurut Andreas Kaplan juga Michael Haenlein, media sosial bisa diartikan sebagai kumpulan aplikasi yang berbasis pada internet yang berkembang dari prinsip serta Web 2.0 yakni teknologi yang mendukung pembuatan juga pertukaran konten oleh pengguna. Jejaring sosial ialah situs yang memungkinkan semua orang membuat halaman web pribadi serta berhubungan dengan teman-teman untuk bertukar informasi juga berkomunikasi. Beberapa platform jaringan sosial yang paling besar meliputi Facebook, MySpace, juga Twitter.²⁵ Berikut Beragam jenis media sosial dapat dijelaskan yaitu:

1. Jenis jenis media sosial

- a. Proyek kerja sama. Situs web berikut memberikan kesempatan pada penggunanya guna mengedit, menambahkan, bahkan membungang materi yang tersedia di dalamnya.
- b. Blog serta mikroblog. Pengguna mempunyai kebebasan dalam mengekspresikan diri melalui platform ini, baik pada bentuk berbagi

²⁵ A.Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 1 no. 1 (2020).

pengalaman pribadi ataupun memberikan kritik pada kebijakan publik, misal yang terlihat pada penggunaan Twitter.

- c. Konten, pemakai web berikut selalu berbago beberapa jenis konten media, yakni video, ebook, gambar, juga lainnya, dengan salah satu contohnya yaitu YouTube.
- d. Situs jejaring sosia program yang memungkinkan pemkaia guna terkait dengan publik lewat pembuatan data pribadi, seperti foto, yang mampu dibagikan, contoh hnya yakni Facebook.
- e. Virtual game word, dunia online yang mereplikasi sekitar tiga dimensi (3D), memungkinkan pengguna guna hadir pada bentuk avatar sesuai kemauan serta berinteraksi dengan individu lain seperti di dunia nyata, misalnya game online
- f. Dunia sosial digital, platgirm digital di mana pengguna merasakan pengalaman hidup pada duna online, serupa dengan dunia game virtual, namun dunia sosial virtual menawarkan kebebasan lebih serta lebih mencerminkan kehidupan nyata, missal yang terlihat pada platform Second Life.²⁶

Media sosial memiliki berbagai tujuan yang selalu mengalami evolusi seiring kemajuan teknologi serta kebutuhan pengguna berikut tersebut yakni beberapa tujuan utama dari pemanfaatan media sosial.

²⁶ A.Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 1 no. 1 (2020).

1) Mempermudah komunikasi dan akses informasi

Media sosial memfasilitasi komunikasi yang efisien dan akses informasi yang cepat bagi masyarakat luas.

2) Berbagi informasi dan komunikasi interaktif

Pengguna dapat berinteraksi secara interaktif dengan pengguna lainnya secara global guna selalu bertukar informasi serta komunikasi.

3) Sarana promosi dan pemasaran

Media sosial digunakan sebagai media promosi oleh berbagai organisasi, seperti radio, guna mencapai kelayakan yang lebih besar.

4) Media informasi dan publikasi

Organisasi memanfaatkan media sosial guna menyebarkan berita juga publikasi bagi masyarakat.

5) Media pembelajaran

Media sosial digunakan sebagai media pembelajaran, memungkinkan siswa untuk mengakses sumber konten Pendidikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.²⁷

Dari tujuan-tujuan ini menunjukkan peran multifungsi media sosial dalam kehidupan modern, baik untuk keperluan personal maupun professional, serta bagaimana platform berikut sudah jadi alat penting pada strategi interaksi, promosi, dan pengembangan diri.

²⁷ Riduan, Nurul Fauziah, Kiki Amelia & Sumarno, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Milenial". Jurnal Borneo Journal of Islamic Education 3 no. 1 (2023).

Media sosial saat ini sudah menjadi komponen utama pada kehidupan, menawarkan beberapa keuntungan yang mempengaruhi aspek sosial, Pendidikan, dan bisnis. Berikut adalah beberapa manfaat utama media sosial yaitu:

1) Pengembangan kreativitas

Media sosial menyediakan platform bagi individu, terutama mahasiswa, untuk mengekspresikan ide kreatif melalui berbagai bentuk konten seperti tulisan, gambar, musik, dan video. Hal ini membantu dalam memperluas jaringan sosial dan membuka peluang bisnis.

2) Peningkatan literasi digital

Media sosial bisa dimanfaatkan sebagai alat guna memperbaiki literasi digital masyarakat. Melalui platform ini, pengguna dapat mengakses informasi edukatif yang meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi dan media digital.²⁸

3) Peningkatan keterampilan dan pembelajaran

Media sosial mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi dan materi edukatif. Platform seperti YouTube mempermudah pembelajaran daring dan membantu siswa memahami materi melalui video pembelajaran yang interaktif.

²⁸ Bagus Fadlan Aulia, Salwa Shofiyah, Subarjah & Yulia Rahma, "Media Sosial Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Digital Masyarakat". Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra 2 no. 2 (2024)

4) Penyebaran informasi cepat

Media sosial berperan penting dalam penyebaran informasi, terutama selama pandemic Covid-19. Pemerintah dan organisasi menggunakan platform ini untuk menyebarkan informasi penting kepada masyarakat secara cepat dan efektif.²⁹

5) Peningkatan keterlibatan sosial

Media sosial memungkinkan individu untuk terlibat dalam berbagai komunitas online, berbagai pengalaman, dan mendapatkan dukungan sosial. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional pengguna.

Dari hasil uraian diatas penting untuk mamfaat media sosial sdengan bijak juga penuh tanggung jawab, mengingat adanya potensi dampak negative misalnya penyebaran hoaks serta ketertangungan pada dunia digital. Media sosial mempunyai berbagai pengaruh, baik baik maupun negative. Yakni beberapa dampaknya:

2. Dampak positif media sosial

- a. Media sosial mengoptimalkan interaksi dengan berbagai personal memungkinkan kita guna bersosialisasi pada siapa saja, termasuk guru kita, yang juga sering menggunakan platform bagus misal Facebook juga Twitter.
- b. Media sosial membantu siswa memperluas jaringan sosial mereka, memungkinkan mereka dalam terhubung dengan banyak orang dari

²⁹ Gelvani Benedikta Situmorang & Bambang Sujarwadi, “ Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @indonesiainbangkok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers”. Jurnal Teknik Informatika, Sains Dan Ilmu Komunikasi 2 no. 4 (2024).

berbagai tempat. Hal berikut memberikan pengaruh positif bagi siswa yang ingin menjalin persahabatan dengan orang dari lokasi yang jauh.

- c. Dengan adanya media sosial, jarak serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. Pada hubungan jarak jauh bukan hanya menghalangi, karena siswa harus bisa menjalin komunikasi pada siapa saja kapan pun, biarpun dilokasi yang berbeda.
- d. Kehadiran media sosial menjadikan siswa lebih bebas dalam menunjukkan jati diri. Media sosial jadi wadah baru guna berinteraksi, memungkinkan individu yang pemalu, cemas, atau tidak terbiasa berbicara di depan umum juga menyampaikan asumsi mereka dengan bebas.

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan yakni siswa merasa bahwa lewat media sosial, penyebaran informasi terjadi dengan cukup cepat. Setiap orang mempunyai bakat dalam mengunggah informasi baru secara fleksibel, sehingga orang lain juga bisa mengaksesnya di media sosial kapan pun sesuai keinginan mereka.

3. Dampak negative dari media sosial

- a. Media sosial berpotensi merenggangkan hubungan pada orang-orang terdekat, namun juga mampu mempererat hubungan pada mereka yang jauh. Banyak orang bahkan sudah kecanduan media sosial seringkali, hal ini mempunyai kekurangan yang buruk, yakni berisiko mengabaikan interaksi dengan orang-orang di dunia nyata.

- b. Melalui media sosial, interaksi tatap muka antar siswa sangat berkurang. Kemudahan berkomunikasi lewat platform online membuat siswa semakin enggan dalam bertemu orang lain.³⁰
- c. Media sosial bisa buat siswa jadi semakin tergantung pada internet. Karena kemudahan juga kenyamanan pada penggunaannya, siswa cenderung terlalu sering mengakses media sosial, yang lama-kelamaan bisa berujung pada ketergantungan terhadap internet.
- d. Karena kurangnya selektivitas saat memilih lingkungan sosial, siswa menjadi lebih rentan pada pengaruh negatif dari orang-orang di sekitar mereka pada kehidupan sehari-hari.

Pada uraian diatas menunjukan siswa merasakan pengaruh negatif pada media sosial, terutama terkait isu privat. Dengan adanya media sosial, apa yang diunggah oleh seseorang mudah dengan gampang diakses siapapun, yang pada gilirannya bisa mengungkapkan masalah pribadi para penggunanya.

E. Karakter Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen

Dalam perspektif Kristen, karakter merujuk pada sifat-sifat atau nilai-nilai moral yang mencerminkan ajaran dan teladan Yesus Kristus. Karakter Kristen melibatkan pengembangan kualitas rohani yang sesuai dengan prinsip-prinsip alkitab, seperti kasih, kejujuran, belas kasihan, dan kesabaran. Pembentukan sikap Kristen dipandang sebagai suatu proses yang terus menerus, yang

³⁰ A.Rafiq, "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat". Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 1 no. 1 (2020).

membutuhkan kesadaran, komitmen, serta ketaatan pada prinsi-prinsip iman Kristen. Tujuan dasarnya yakni mencapai kedewasaan rohani juga menjadi pribadi yang mencerminkan sifat-sifat Kristus pada setiap faktor kehidupan.³¹

Menurut W.J.S. Pandangan Poerwadarminta, pribadi merujuk pada sifat yang membentuk karakter seseorang, sementara seorang Kristen yakni personal yang sudah percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan juga Juruselamat, juga mengikuti teladan selama hidup juga ajaran-Nya.³² Maka karakter Kristen dapat diartikan sebagai sifat atau kepribadian Kristen, yang mencerminkan kedewasaan Rohani seseorang. Dengan demikian, kepribadian dalam perspektif Kristen adalah perwujudan nyata dari nilai-nilai dan sifat-sifat yang diajarkan oleh Yesus Kristus, yang seharusnya tercermin dalam perilaku dan tindakan sehari-hari para pengikut-Nya.

Dalam upaya membentuk karakter siswa, pendidikan agama kristen menekankan penanaman prinsip moral juga perilaku yang berlandasan Pelajaran Alkitab. Beberapa nilai utama yang perlu ditanamkan yaitu sebagai berikut.

³¹ Yurniman Ndruru, Gina Glory Septiani Laia & Sandra R. Tapilaha, "Pembentukan Karakter Kristen: Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK". Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik 2 no. 2 (2024).

³² Dian Santayu Gulo, "Pentingnya Pendidikan Karakter Kristen di Era Modernisasi dan Aplikasinya Bagi Peserta Didik di SMA Kristen Adi Wiyata Jember". Jurnal Pendidikan Agama Kristen 3 no. 1 (2021).

a. Kasih sayang dan toleransi

Mengajarkan siswa untuk saling mengasihi dan menghormati perbedaan, yang esensial dalam masyarakat multicultural.³³

b. Kejujuran dan integritas

Mendorong siswa untuk berperilaku jujur dan memiliki integritas dalam setiap aspek kehidupan.³⁴

c. Resiliensi dan ketahanan mental

Membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk bangkit menghadapi tantangan hidup.³⁵

d. Keadilan dan tanggung jawab moral

Menumbuhkan rasa keadilan dan tanggung jawab dalam berinteraksi dengan sesame.

e. Keterampilan refleksi kritis

Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap realitas kehidupan, sesuai dengan nilai-nilai Alkitab.

Pendidikan agama Kristen mempunyai peran yang krusial guna membantuk membangun pribadi siswa dengan menyisipkan nilai-nilai tersebut,

³³ Yuni Tobe, Jindry Tafuli, & Samuel Linggi Topayung, "Pendidikan Agama Kristen Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Dalam Konteks Multikulturalisme". *Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 1 no. 4 (2024).

³⁴ Orpa Umbu, Maria Titik Windarti, " Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural". *Jurnal New Light* 2 no. 2 (2024).

³⁵ Tri Pudji Rahayu & Rode Sri Rahayu, "Penerapan Pendidikan Agama Kristen Berbasis Transformasi Spiritual Upaya Pengembangan Karakter dan Resiliensi Siswa Rentan Studi Kasus di SMP Harapan Arcawinara Bekasi". *Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2 no. 1 (2025).

sehingga mereka harus jadi pribadi yang bermoral juga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Perkembangan karakter siswa terpengaruh oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Berikut yakni beberapa unsur utama yang mengendalikan pembentukan karakter siswa yaitu:

a. Lingkungan keluarga dan peran orang tua

Keluarga menjadi wadah pertama juga utama pada pengembangan karakter anak. Sikap dan perilaku orang tua, pola asuh, serta interaksi dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Orang tua yang memberikan teladan positif dan mendidik dengan nilai-nilai moral yang baik cenderung membentuk karakter anak yang positif.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah berpengaruh signifikan pada penumbuhan pribadi siswa. Kebijakan sekolah, kurikulum, manajemen sekolah, serta interaksi dengan guru dan teman sebaya mempengaruhi perkembangan karakter. Lingkungan sekolah kondusif dan program Pendidikan karakter yang terstruktur dapat mengoptimalkan pembentukan karakter siswa.³⁶

c. Lingkungan sosial dan masyarakat

Interaksi dengan lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan masyarakat sekitar, turut mempengaruhi karakter siswa. Standar serta

³⁶ Audrience Dwi Ardiyanti, Nike Aryantika, Yumna Mufidah, Adine Ratri Sekar Tandjung, Oktavia Ramadhani & Erwin Kusumastuti, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik". Jurnal Pendidikan West Science 2 no. 3 (2024).

pedoman yang diterima dalam masyarakat dapat membentuk perilaku dan sikap siswa. Paparan terhadap berbagai perilaku dan kebiasaan di lingkungan sosial dapat mempengaruhi perkembangan karakter anak.

d. Media massa dan teknologi

Paparan terhadap media massa dan teknologi, seperti televisi, internet, dan media sosial, dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Konten yang dikonsumsi melalui media dapat mempengaruhi nilai-nilai, sikap, dan perilaku siswa, baik secara positif maupun negatif.³⁷

e. Faktor genetic dan keturunan

Faktor genetic juga berperan dalam pembentukan karakter. Sifat-sifat bawaan yang diturunkan dari orang tua dapat mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak. Namun, faktor ini seringkali berinteraksi dengan lingkungan dalam membentuk karakter secara keseluruhan.

f. Faktor hati Nurani dan kebiasaan

Hati Nurani dan kebiasaan yang dibentuk sejak dini dapat mempengaruhi karakter siswa. Kebiasaan baik yang ditanamkan secara konsisten akan membentuk karakter yang positif.

Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan semua pihak, terutama orang tua, Pendidikan, dan masyarakat, dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan karakter positif pada siswa.

³⁷ Putri Nandini, Supriadi Supriadi, Darul Ilmi & Arifmiboy Arifmiboy, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa MAN 2 Bukittinggi". *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4 no. 5 (2022).

F. Landasan Alkitabiah

Pembentukan karakter siswa dalam perspektif Alkitab mencakup nilai-nilai yang diajarkan pada perjanjian lama juga perjanjian baru. Berikut adalah landasan alkitabiah terkait karakter siswa yaitu sebagai berikut.

1. Perjanjian Lama

- a. Amsal 22:6 “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada waktu tua pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu”. Ayat ini menekankan pentingnya Pendidikan karakter sejak dini.
- b. Ulangan 6:6-7 “Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini, haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau ajarkan kepada anak-anakmu dan bicarakanlah itu, kalau engkau duduk di rumah, ketika engkau dalam perjalanan, ketika engkau berbaring, dan ketika engkau bangun”. Ini menunjukkan tugas penting keluarga dalam mengajarkan karakter anak.
- c. Mazmur 119:9 “dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakukaanya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firmanmu”. Ayat berikut menekankan bahwa ketaatan pada firman Tuhan adalah kunci untuk menjaga perilaku yang benar.
- d. Studi Tamara Maria Geraldine Tambunan juga Gernaida Krisna R. Pakpahan menyoroti pentingnya disiplin seimbang dan kasih sayang dalam pengasuhan, serta tantangan unik yang dihadapi oleh keluarga para pelayan

Tuhan, yang relevan untuk pengembangan kurikulum Pendidikan karakter yang efektif.³⁸

2. Perjanjian Baru

- a. Efesus 6:4 “Dan kamu, bapak-bapak, janganlah bangkitkan amarah di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka dalam ajaran dan nasihat Tuhan”. Ayat berikut menekankan tugas orang tua guna mendidik anaknya sama persis pada ajaran Tuhan.
- b. 2 Timotius 3:16-17 “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, supaya tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik”. Ini menekankan yakni kitab suci merupakan alat untuk membentuk karakter benar.
- c. Kolose 3:20 “Anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal, karena itu menyenangkan hati Tuhan”. Ayat berikut menekankan pentingnya ketaatan dan penghormatan kepada orang tua sebagai bagian dari karakter yang baik.
- d. I Korintus 15:33 “Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik.”

³⁸ Tamara Maria Geraldine Tambunan dan Gernaida Krisna R. Pakpahan, “Meneropong Efek Domino Pendidikan Karakter Imam Eli dan Samuel dalam Perjanjian Lama”. Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan 7 no. 1 (2024).